

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **I. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK, BARANG PENTING ATAU BARANG LAINNYA SERTA RESIKO KEDEPAN**

### **Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:**

A. Pada April 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,80 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,35. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 4,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 1,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,39 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,48 persen; kelompok kesehatan 2,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 5,85 persen; kelompok pendidikan 5,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 7,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok transportasi 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) April 2024 tercatat inflasi sebesar 1,19 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) April 2025 juga mengalami inflasi sebesar 1,77 persen.

B. Pada Mei 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,12 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,71. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,24 persen, dengan IHK sebesar 112,44 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 1,87 persen dengan IHK sebesar 107,39. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 2,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 0,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,55 persen; kelompok kesehatan 2,22 persen; kelompok transportasi 0,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 6,47 persen; kelompok pendidikan 5,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan Jasa lainnya 5,30 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,44 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan yang mengalami deflasi sebesar 0,77 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Mei 2024 tercatat deflasi sebesar 0,58 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Mei 2025 mengalami inflasi sebesar 1,18 persen.

C. Pada Juni 2025, terjadi inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,68 persen; kelompok transportasi sebesar 1,87 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,65 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,62 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,81 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

sebesar 9,71 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,27 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,49 persen. inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Lampung mengalami inflasi sebesar 2,27 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,52 persen. Pada Juni 2025, terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Lampung sebesar 2,27 persen, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,75. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,52 persen, dengan IHK sebesar 113,54 dan terendah terjadi Kota Metro sebesar 1,81 persen dengan IHK sebesar 107,43. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 3,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki 0,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,79 persen; kelompok kesehatan 2,17 persen; kelompok transportasi 0,57 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 7,29 persen; kelompok pendidikan 5,59 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,29 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 5,10 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks (deflasi), yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,35 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,94 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. Peningkatan tekanan permintaan Gas elpiji 3 Kg memasuki periode Idul Fitri dikarenakan adanya peningkatan konsumsi masyarakat dan seringkali ditingkat pangkalan masih sering kosong. peningkatan tekanan harga sebagai akibat dari kelangkaan gas elpiji 3 Kg tersebut.

B. Tarif cukai rokok yang diperkirakan masih akan berlangsung, potensi peningkatan mobilitas masyarakat mengantisipasi seiring HBKN Idul Fitri mendorong peningkatan angkutan udara dan angkutan darat antar kota, dan normalisasi tarif dasar listrik.

C. Berkaitan dengan jadwal air yang masih bergilir dan debit air yang belum maksimal dikarenakan sedimentasi dan kondisi bangunan jaringan irigasi yang mengalami kerusakan mengakibatkan harga bahan pangan sering bergejolak.

D. Kenaikan harga minyak mentah dunia serta peningkatan permintaan memasuki periode libur anak sekolah di bulan Juni.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Kebijakan pengendalian inflasi yang telah di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Ikut serta dalam melaksanakan panen raya padi serentak di-14 Provinsi di Indonesia yang berlangsung di kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo yang di hadiri Gubernur Lampung, Bupati Lampung Tengah dan Wakil Bupati Lampung Tengah, Anggota Komisi IV DPRD RI, Ketua DPRD Provinsi Lampung, Anggota DPR RI, Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian RI, Forkopimda Provinsi Lampung, Wali Kota Bandar Lampung, Wali Kota Metro, Wakil Bupati Lampung Utara, Forkopimda Lampung Tengah dan sesuai dengan undangan lainnya.
2. Memastikan keterjangkauan harga, dengan cara menjaga daya beli masyarakat (Bansos, Subsidi, BLT, dll), penguatan penyaluran Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) Beras Medium serta melakukan kerja sama dengan produsen untuk pelaksanaan GPM Gerakan Pangan Murah.
3. Memastikan ketersediaan pasokan dengan menjaga cadangan pangan daerah (terutama beras sebagai komoditas utama), penguatan serta implementasi Kerjasama antar daerah (KAD) yang telah terjalin, korporatisasi pertanian, juga pendampingan klaster bawang merah oleh para petani binaan KPW Bank Indonesia Provinsi Lampung pada Koperasi yang beranggotakan 20 orang petani di Kampung Nambahrejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Memastikan kelancaran distribusi melalui perluasan pemasaran melalui platform digital melalui penguatan implementasi digitalisasi UMKM pangan sisi hilir yakni fasilitasi UMKM pangan binaan dengan e-commerce, melakukan inovasi sistem logistik, pembangunan sistem logistik daerah (Tugas TPID sesuai Keppres 23/2017) serta mendorong kemitraan industri dengan petani.
5. Menyediakan *website* <https://simas-bapokting.lampungtengahkab.go.id/> guna menyebarluaskan informasi mengenai data inflasi, daftar harga komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat, serta menyediakan Mesin Running Text pada 9 Pasar Daerah agar masyarakat dapat dengan cepat melihat perkembangan harga bahan pokok dan sebagai upaya monitoring harga oleh pemerintah.
6. Melaksanakan Rakor Inflasi rutin setiap minggu bersama Kemendagri yang dihadiri oleh Seluruh OPD terkait/Tim Pengendalian Inflasi Kab. Lampung Tengah sesuai dengan undangan Kemendagri.
7. Melaksanakan Rapat Antisipasi Kenaikan Harga Bahan Pokok serta Menjamin Ketersediaan yang Cukup dalam rangka menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
8. Melaksanakan Turun Lapang dalam rangka melakukan pemantauan harga bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Melakukan Turun Lapang ke Pasar Daerah dalam Rangka Pemantauan Harga dan Menjaga Pasokan Kebutuhan Bahan Pokok di Pasar Daerah di Kabupaten Lampung Tengah.
9. Melaksanakan Rapat Pembahasan Draf Rencana Kerjasama Daerah dengan Daerah Lain terkait Inflasi Daerah antara Kabupaten Lampung Tengah dengan Kabupaten Lampung Timur.

10. Menjalin Kerjasama Antar Daerah (KAD) tentang pengembangan potensi daerah dan peningkatan pelayanan publik agar terwujudnya kerja sama pembangunan antara Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah dengan daerah lain.

11. Meningkatkan komunikasi efektif dengan terus meningkatkan koordinasi TPID, melakukan perluasan pemanfaatan Pusat Informasi Harga Strategis (PIHPS) dan sistem harga lainnya sebagai landasan kebijakan TPID, serta melakukan peningkatan validitas dan kesinambungan data pangan dan pemantauan indikator terkini ekonomi daerah yang akurat dan terkini untuk memantau perkembangan perekonomian daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. TPID, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar khususnya sebelum memasuki musim panen raya

b. Mengantisipasi disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **V. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH**

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Tengah pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memantau ketersediaan pasokan, keamanan dan kelayakan pangan di Kabupaten Lampung Tengah melalui TPID yang hasilnya dilaporkan kepada Bupati.

2. Menyelenggarakan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah, bekerjasama dengan beberapa BUMN/D dan Pihak Swasta di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

3. Secara konsisten dan bersama-sama memantau perkembangan harga pasar yang dilakukan oleh satgas pangan.

4. Satgas Pangan mengawasi kelancaran dan keamanan distribusi komoditas pangan dan memastikan ketersediaan BBM dan elpiji dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui Sidak Satgas Pangan dengan melakukan sidak ke distributor.